

Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) Dalam Menganalisis Penerimaan Aplikasi E-kinerja Pada Dinas PUPR Kota Gorontalo

Siti Zalyah Gelo, Lanto Ninglayati Amali, Muchlis Polin

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Email: gzalyah@gmail.com, ningrayati_amali@ung.ac.id, mpolin@ung.ac.id

Abstract

E-kinerja is an application used as a tool for recording performance and monitoring employee performance. Many agencies have implemented the use of e-kinerja to support work, one of which is the Gorontalo City PUPR Service. However, in practice the implementation of the e-kinerja application at the Gorontalo City PUPR Service has not been carried out optimally. This is proven by the fact that there are still employees who use the e-performance application according to the provisions that have been set, such as not entering their performance on time and some even not filling in their performance in the system. This will affect targets and performance assessments resulting in administrative sanctions up to dismissal. It is not yet known whether the e-Kinerja application has been well received or not by users at the Gorontalo City PUPR Service. This research was conducted to find out how far the E-Kinerja application has been received at the Gorontalo City PUPR Service and what factors can influence user acceptance. . This research uses descriptive quantitative methods and uses the TAM Model to measure user acceptance. The analysis results show that the e-kinerja application has been well received by users with acceptance of 89%.

Keywords : *User acceptance, Technology Acceptance Model (TAM), e-kinerja*

Abstrak

E-kinerja adalah aplikasi yang digunakan sebagai alat untuk pencatatan kinerja dan pemantauan kinerja pegawai. Banyak instansi yang telah menerapkan penggunaan e-kinerja untuk menunjang pekerjaan, salah satunya adalah Dinas PUPR Kota Gorontalo. Namun, pada prakteknya penerapan aplikasi e-kinerja di Dinas PUPR Kota Gorontalo belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya pegawai yang mengabaikan aplikasi e-kinerja sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, seperti tidak memasukan kinerja tepat waktu bahkan ada yang tidak mengisi kinerjanya di dalam sistem. Hal ini akan berpengaruh terhadap target dan penilaian kinerja yang mengakibatkan pemberian sanksi administrasi sampai dengan pemberhentian. Belum diketahui apakah aplikasi e-kinerja sudah diterima dengan baik atau belum oleh pengguna di Dinas PUPR Kota Gorontalo, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh penerimaan terhadap aplikasi E-Kinerja di Dinas PUPR Kota Gorontalo dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan Model TAM untuk mengukur penerimaan pengguna. Hasil analisis menunjukkan aplikasi e-kinerja telah diterima dengan baik oleh pengguna dengan penerimaan sebesar 89%,

Keywords : *Penerimaan pengguna, Technology Acceptance Model (TAM), e-kinerja*

1. Pendahuluan

Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah mengubah pola kehidupan masyarakat secara signifikan, di mana hampir semua aspek kehidupan kini melibatkan

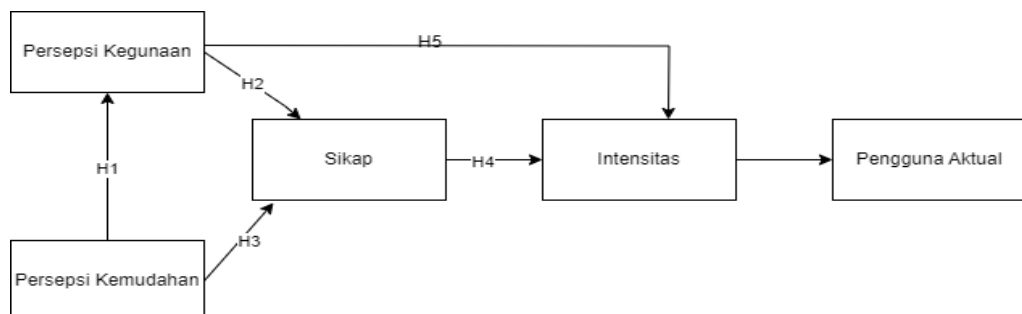
teknologi. Perubahan ini dapat dilihat dalam peningkatan penggunaan media berbasis digital. Digitalisasi sendiri dapat diartikan sebagai proses mengubah sesuatu yang bersifat fisik dan analog menjadi sesuatu yang virtual dan digital. Sebagai contoh, jika kita melihat dalam dekade terakhir, segala sesuatu mulai dari film, buku, dan musik telah tersedia dalam format digital (Siregar, 2019). Dalam era digital ini, pengukuran kinerja yang terkomputerisasi diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi instansi dalam memberikan penilaian dan memantau kinerja pegawainya.

Salah satu contoh implementasi teknologi ini dapat ditemukan di Dinas PUPR Kota Gorontalo, yaitu dengan menerapkan aplikasi e-kinerja. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk mendukung pekerjaan pegawai, tetapi juga sebagai sarana bagi pimpinan dinas untuk memantau kinerja pegawai. Meskipun demikian, pemantauan tersebut belum optimal, dengan beberapa pegawai tidak mengikuti ketentuan penggunaan aplikasi e-kinerja, seperti tidak mengisi dengan tepat waktu atau bahkan ada yang tidak mengisikan kinerjanya ke dalam sistem. Kondisi ini dapat berdampak pada penilaian kinerja dan memicu sanksi, bahkan hingga pemberhentian.

Selain itu, terdapat kendala teknis yang dihadapi, seperti akses terbatas pada sistem ketika pengguna hendak mengisi kinerja. Oleh karena itu, penelitian ini mengadaptasi *Technology Acceptance Model (TAM)*, sebuah model yang telah banyak digunakan sebelumnya untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap aplikasi wajib. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Priambodo, Theresiawati, & Wirawan (2022), Rahmayu & Irmalasari (2022), serta Nugraha, dkk (2022), menggunakan model ini untuk mengevaluasi aplikasi dengan fitur yang serupa. Pemilihan model TAM dipertimbangkan sebagai pendekatan yang prediktif dan umum digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi informasi, khususnya dalam konteks permasalahan yang dihadapi oleh aplikasi e-kinerja.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan model TAM untuk mengetahui sejauh mana penerimaan pengguna terhadap aplikasi e-kinerja, terdapat 5 indikator yang digunakan sebagaimana yang ada pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian pada gambar 3.1 maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. **H1:** Persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi kegunaan dalam penerapan aplikasi e-kinerja
2. **H2:** Persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap dalam penerapan aplikasi e-kinerja
3. **H3:** Persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap dalam penerapan aplikasi e-kinerja
4. **H4:** Sikap berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas dalam penerapan aplikasi e-kinerja.
5. **H5:** Persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas dalam penerapan aplikasi e-kinerja.
6. **H6:** Intensitas berpengaruh secara signifikan terhadap Pengguna aktual dalam penerapan aplikasi e-kinerja.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini menggunakan 5 variabel TAM yaitu, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap, intensitas dan pengguna aktual.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas PUPR yang berstatus PNS yaitu sebanyak 65 pegawai. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini mengumpulkan data menggunakan Teknik Observasi, Wawancara dan angket.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif menggunakan rumus Tingkat Capaian Responden (TCR) dengan bantuan excel. Sedangkan, analisis kuantitatif digunakan aplikasi PLS v4 untuk mencari nilai *outer model* dan *inner model*.

3. Pembahasan

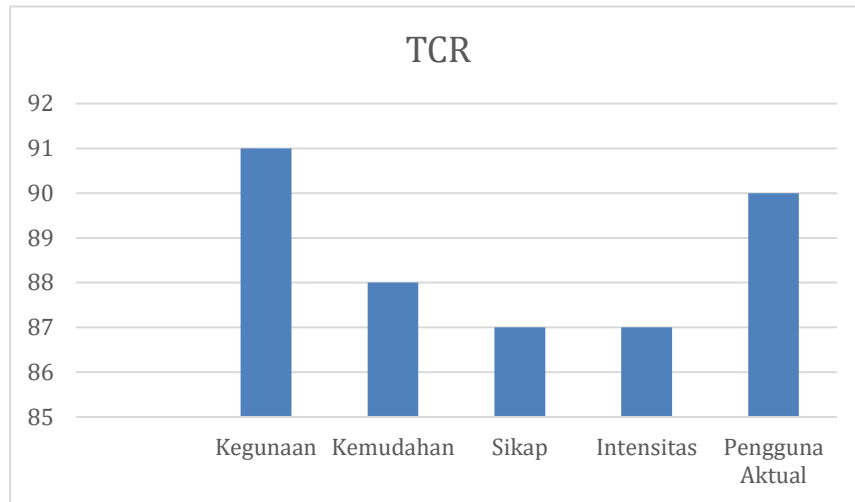
3.1 Karakteristik Responden

Responden pengguna aplikasi E-Kinerja di Dinas PUPR Kota Gorontalo sebagian besar pada penelitian ini adalah laki-laki, sebagian besar adalah staff/pegawai, pendidikan S1, berada pada rentang usia 40-50 tahun dan lama penggunaan lebih dari 3 tahun.

3.2 Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Pengukuran tingkat penerimaan responden terhadap sistem diukur menggunakan rumus TCR yang dihitung menggunakan excel. Terdapat 5 variabel yang dinilai pada penelitian berdasarkan variabel yang ada model TAM, yang bisa dilihat pada Gambar 8 dimana kegunaan mencapai 91%, kemudahan 90%, sikap 87%, intensitas 87% dan pengguna

aktual 90% yang berarti penerimaan pengguna aplikasi e-kinerja berada pada kategori baik.



Gambar 2. Tingkat Capaian Responden

3.3 Hasil Analisis kuantitatif

3.3.1. *Measurement Model (Outer Model)*

Analisis *measurement model* dilakukan untuk menguji validitas dan reabilitas melalui *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted (AVE)*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha*.

1. *Convergent validity*

Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap indikator dengan variabelnya. Menurut Ghozali (2016) jika nilai *loading factor* > 0,7 maka *convergent validity* terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Loading factor*

	ATU	AU	BITU	PEOU	PU	Batas	Keterangan
ATU1	0.703						Valid
ATU2	0.768						Valid
ATU3	0.808						Valid
ATU4	0.732						Valid
AU1		0.885					Valid
AU2		0.83					Valid
AU3		0.818					Valid
BITU1			0.834			> 0,5	Valid
BITU2			0.821				Valid
BITU3			0.788				Valid
PEOU1				0.787			Valid
PEOU2				0.793			Valid
PEOU3				0.73			Valid
PEOU4				0.809			Valid

PU1	0.813	<i>Valid</i>
PU2	0.82	<i>Valid</i>
PU3	0.843	<i>Valid</i>
PU4	0.765	<i>Valid</i>

2. Discriminant Validity

Pengujian terhadap validitas deskriminan dilakukan dengan pengujian cross loading yaitu pengujian *cross loading* antar indikator dan *cross loading fornell-lacker's*. nilai dari *cross loading* dikatakan valid jika indikator lebih besar dari semua korelasi dengan blok lain, sedangkan *cross loading lacker's* dikatakan valid jika nilai akar AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya.

Tabel 2. *Cross Loading*

	ATU	AU	BITU	PEOU	PU
ATU1	0.703	0.462	0.516	0.484	0.508
ATU2	0.768	0.53	0.503	0.567	0.625
ATU3	0.808	0.467	0.539	0.565	0.604
ATU4	0.732	0.574	0.469	0.487	0.499
AU1	0.503	0.885	0.679	0.574	0.538
AU2	0.535	0.83	0.552	0.566	0.52
AU3	0.661	0.818	0.671	0.565	0.614
BITU1	0.458	0.669	0.834	0.664	0.609
BITU2	0.611	0.625	0.821	0.587	0.501
BITU3	0.581	0.552	0.788	0.591	0.605
PEOU1	0.584	0.48	0.603	0.787	0.561
PEOU2	0.612	0.462	0.546	0.793	0.621
PEOU3	0.475	0.569	0.642	0.73	0.627
PEOU4	0.503	0.6	0.565	0.809	0.539
PU1	0.676	0.608	0.61	0.617	0.813
PU2	0.64	0.631	0.554	0.555	0.82
PU3	0.565	0.443	0.532	0.611	0.843
PU4	0.528	0.455	0.573	0.661	0.765

Tabel 3. *fornell lacker's*

	ATU	AU	BITU	PEOU	PU
ATU	0.754				
AU	0.672	0.845			
BITU	0.673	0.756	0.815		
PEOU	0.7	0.672	0.754	0.781	
PU	0.745	0.662	0.702	0.755	0.811

3. Avarage Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang disarankan pada penelitian adalah lebih dari 0,5. Hasil uji nilai pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai AVE lebih besar dari nilai yang ditetapkan untuk

semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Sehingga seluruh konstruk yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil pengujian nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	AVE	Nilai yang ditetapkan	Kesimpulan
ATU	0.568	> 0,5	Relibel
AU	0.714		Relibel
BITU	0.664		Relibel
PEOU	0.609		Relibel
PU	0.657		Relibel

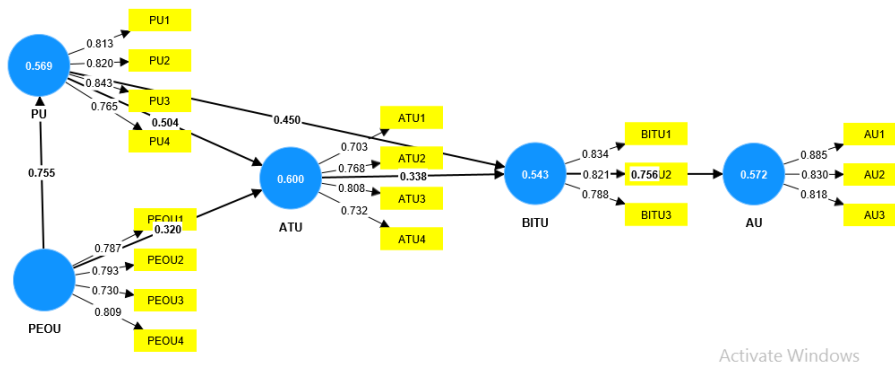
4. *Composite Reability* dan *Cronbach Alpha*

Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reability* maupun *cronbach alpha* diatas 0,70. Pada penelitian ini seluruh variabel memiliki *composite reability* dan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70,

Tabel 5. Pengujian *Composite Reability* dan *Cronbach Alpha*

	Cronbach Alpha	Composite Reability	Kesimpulan
ATU	0.745	0.75	Relibel
AU	0.8	0.807	Relibel
BITU	0.746	0.747	Relibel
PEOU	0.786	0.787	Relibel
PU	0.826	0.826	Relibel

Indikator-indikator yang digunakan pada penelitian ini telah valid dan reliabel, yang disajikan pada gambar 8.



Gambar 3. *Outer Model*

2. Struktural Model (*Inner model*)

Tabel 6. Hasil pengujian *path coefficient*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
ATU -> BITU	0.338	0.344	0.131	2.570	0.010
BITU -> AU	0.756	0.764	0.054	13.938	0.000
PEOU -> ATU	0.320	0.306	0.192	1.663	0.096
PEOU -> PU	0.755	0.760	0.065	11.671	0.000
PU -> ATU	0.504	0.530	0.180	2.804	0.005
PU -> BITU	0.471	0.469	0.116	4.049	0.000

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T statistik dengan Z *score* yang telah ditetapkan yaitu 1,96. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh T-statistik $\geq 1,96$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen, sebaliknya apabila nilai T-statistik $\leq 1,96$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Hasil pengujian *path coefficient* menunjukkan bahwa terdapat 5 hipotesis yang diterima dari 6 hipotesis yang diajukan, yaitu pengaruh kemudahan terhadap sikap pengguna. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan

Hasil tersebut menegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara konstruk kemudahan dan kegunaan dalam penggunaan suatu sistem. Artinya, semakin mudah pengguna mengakses dan memahami fitur-fitur e-kinerja, semakin tinggi kemungkinan mereka akan memanfaatkannya. Pengguna percaya bahwa fitur-fitur dalam e-kinerja mudah dipahami, yang pada gilirannya meningkatkan kegunaan sistem tersebut. Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah tingkat kemudahan berpengaruh terhadap sejauh mana sistem itu dianggap bermanfaat dalam penggunaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho, dkk (2018), yang juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan pengguna berdampak positif dan signifikan terhadap persepsi kemanfaatan suatu sistem. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulan, Soedijono, & Henderi (2017) juga mendukung temuan ini.

2. Pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap

Menurut hasil dari hipotesis 2, disimpulkan bahwa konstruk kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna dalam menggunakan suatu sistem. Artinya, semakin bermanfaat aplikasi e-kinerja dalam membantu pekerjaan, semakin tinggi pula niat pengguna untuk menggunakannya. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara persepsi kegunaan dan sikap pengguna terhadap e-kinerja. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kegunaan sistem memengaruhi sikap pengguna dalam memanfaatkannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Windari, Sudiadi, & Hartati (2022), yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berdampak terhadap sikap penggunaan. Studi lain yang dilakukan oleh Rahayu, Budiyanto, & Palyama (2017) juga mendukung temuan ini

dengan menunjukkan adanya pengaruh positif antara kemanfaatan penggunaan dan sikap pengguna terhadap suatu sistem. Dengan diterimanya hipotesis 2, dapat disimpulkan bahwa semakin e-kinerja dianggap berguna dan dapat meningkatkan kinerja, semakin positif pula sikap pengguna terhadap penggunaan sistem tersebut.

3. Persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna

Berdasarkan temuan dari hipotesis 3, dapat disimpulkan bahwa konstruk kemudahan tidak memiliki pengaruh positif terhadap sikap pengguna dalam menggunakan suatu sistem. Persepsi kemudahan mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem informasi akan membebaskan mereka dari upaya yang berlebihan. Hal ini disebabkan oleh sifat wajib dari aplikasi e-kinerja, di mana pengguna akan menggunakan sistem tersebut meskipun merasa mudah atau sulit. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengevaluasi apakah tingkat kemudahan penggunaan akan memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan terhadap pemanfaatan sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windari, Sudiadi, & Hartati (2022), yang menyatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh terhadap sikap pengguna. Penelitian lain yang dilakukan oleh Paudi, Takdir, & Ramdan (2021) juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap pengguna.

4. Sikap terhadap intensitas

Berdasarkan hasil hipotesis 4, disimpulkan bahwa konstruk sikap memiliki pengaruh positif terhadap intensi dalam menggunakan suatu sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa jika seseorang merasa senang dan menemukan kemudahan dalam mengoperasikan e-kinerja, maka kemungkinan besar mereka akan menggunakan e-kinerja untuk jangka waktu yang lama. Kesimpulan dari hasil ini adalah semakin tinggi sikap pengguna terhadap e-kinerja, semakin besar kecenderungan mereka untuk terus menggunakan sistem ini. Aplikasi e-kinerja dinilai mudah dioperasikan dan bermanfaat, sehingga pengguna akan terus memanfaatkannya dalam jangka waktu yang cukup lama. Hipotesis ini diformulasikan untuk mengevaluasi apakah sikap penggunaan akan memiliki dampak terhadap intensi dalam menerapkan sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhri & Kusuma (2017), yang menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas penggunaan. Temuan lain dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Budiyanto, & Palyama (2017) juga menunjukkan bahwa sikap penggunaan mempengaruhi minat penggunaan suatu sistem. Dengan diterimanya hipotesis 4, dapat disimpulkan bahwa jika e-kinerja dinilai sebagai sesuatu yang menyenangkan dan penting, maka pengguna akan menggunakan aplikasi e-kinerja dalam jangka waktu yang panjang

5. Persepsi kegunaan terhadap intensitas

Menurut hasil hipotesis 5, dapat diungkapkan bahwa konstruk kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap intensitas dalam menggunakan suatu sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kegunaan e-kinerja, semakin besar pula intensitas penggunaan e-kinerja. Dalam konteks ini, pengguna menganggap bahwa e-kinerja memiliki nilai tambah dalam mendukung pekerjaan, sehingga intensitas penggunaan meningkat. Hipotesis ini dirancang untuk menilai apakah persepsi kegunaan akan memengaruhi intensitas penerapan sistem.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naufaldi & Tjokrosaputro (2020) menyatakan bahwa kegunaan memiliki dampak terhadap niat pengguna. Temuan lain dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Putra (2022) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memengaruhi intensitas. Dengan diterimanya hipotesis 5, dapat disimpulkan bahwa semakin e-kinerja dianggap bermanfaat, semakin besar niat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut

6. Intensitas terhadap pengguna aktual

Menurut hasil hipotesis 6, ditemukan bahwa intensi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan teknologi yang sesungguhnya dalam pemanfaatan suatu sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan e-kinerja untuk menyelesaikan tugas dan rencana untuk memanfaatkan e-kinerja di masa depan memungkinkan pengguna untuk terus menggunakan aplikasi tersebut selama bekerja, serta merasa puas dengan kinerja e-kinerja dalam penggunaannya. Hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi niat untuk terus menggunakan e-kinerja, semakin bermanfaat aplikasi ini dirasakan, yang pada gilirannya meningkatkan penggunaan aplikasi e-kinerja. Hipotesis ini dirumuskan untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan akan berdampak pada penggunaan teknologi yang sesungguhnya dalam menerapkan suatu sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Fitriani (2021), yang menyatakan bahwa intensitas memiliki dampak terhadap penggunaan nyata. Studi lain yang dilakukan oleh Rahayu, Budiyanto, & Palyama (2017) juga menunjukkan bahwa minat dalam perilaku mempengaruhi penggunaan nyata suatu sistem. Dengan diterimanya hipotesis 6, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi niat pengguna untuk menggunakan e-kinerja, semakin banyak waktu yang mereka habiskan untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam praktik sehari-hari.

Kesimpulan

Hasil analisis capaian responden mendapatkan nilai rata-rata yaitu 89% pada kategori baik, hasil tersebut didapatkan dari perolehan nilai rata-rata dari setiap variabel sehingga penerimaan pengguna sistem e-kinerja dinilai sudah baik, dari 6 hipotesis yang diuji menunjukkan bahwa 5 hipotesis menyatakan pengaruh yang signifikan yaitu: kemudahan penggunaan terhadap kegunaan, kemudahan penggunaan terhadap sikap, kegunaan terhadap intensitas, sikap terhadap intensitas, dan intensitas terhadap pengguna teknologi sesungguhnya. Sedangkan hipotesis kegunaan terhadap sikap menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian maka dirumuskan rekomendasi kepada Dinas PUPR Kota Gorontalo untuk pemantauan terkait penggunaan e-kinerja agar dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Daftar Pustaka

Artikel jurnal

Juhri, K., & Kusuma, C. D. (2017). Kepercayaan dan Penerimaan Layanan Mobile Money T-Cash di Bandung: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Pro Bisnis*, Vol.10, No.1, 36-51.

Naufaldi, I., & Tjokrosaputro, M. (2020). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, dan Trust terhadap Intention To Use. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol.2, No.3, 715-722.

- Nugraha, A., Ifmaily, Burhan, I. R., Asyari, D. P., & Hasnah, F. (2022). Evaluasi Penggunaan SIMRS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan), Volume.6, No. 2* , 324-332.
- Juhri, K., & Kusuma, C. D. (2017). Kepercayaan dan Penerimaan Layanan Mobile Money T-Cash di Bandung: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Pro Bisnis, Vol.10, No.1*, 36-51.
- Nugroho, H., Suhud, U., & Rochyati. (2018). Penerapan Pengembangan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Motivasi Terhadap Intensi Mahasiswa di Jakarta Untuk Menggunakan Tablet. *Journal of communication studies, Vol.5, No.1*, 45-64.
- Rahmayu, M., & Irmalasari, I. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Presensi Karyawan Berbasis Fingerprint Dengan Metode Technology Acceptance Pada PT. Karex Indo Express. *Bulletin of Information Technology (BIT), Vol 3, No 4*, 261 - 267.
- Riambodo, G., Theresiawati, & Wirawan, R. (2022). Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi “SiKerja” Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Teknik dan Komputer, Vol.6, No.1* , 86-92.
- Paudi, S. A., Takdir, R., & Ramdhan, M. K. (2021). Penerapan Metode TAM Dalam Analisis E-Learning Pada SD Laboratorium UNG. *Diffusion, Vol.1, No.2*, 131-141.
- Rahmayu, M., & Irmalasari, I. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Presensi Karyawan Berbasis Fingerprint Dengan Metode Technology Acceptance Pada PT. Karex Indo Express. *Bulletin of Information Technology (BIT), Vol 3, No 4*, 261 - 267.
- Rahmayu, M., & Irmalasari, I. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Presensi Karyawan Berbasis Fingerprint Dengan Metode Technology Acceptance Pada PT. Karex Indo Express. *Bulletin of Information Technology (BIT), Vol 3, No 4*, 261 - 267.
- Siregar, Y. B. (2019). Digitalisasi Arsip Untuk Efisiensi Penyimpanan dan Aksesibilitas. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarian, Vol.4, No.1,1-19*
- Susanti, S., & Fitriani, S. (2021). Analisis Penerimaan Pengguna DANA Sebagai Media Pembayaran Pada Marketplace Lazada Menggunakan TAM. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology), Vol.6, No.2*, 111-117.
- Wardani, N. A., & Putra, I. S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Software Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Politala, Vol.5, No.2*, 60-74.
- Windari, A., Sudiadi, & Hartati, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) Pegawai Lapas Kelas I Palembang Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *JTSI, Vol.3, No.1*, 39-48.
- Wulan, B. A., Soedijono, B., & Henderi. (2017). Evaluasi Penerimaan Bio Sistem Online Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Teknologi Informasi, Vol.12, No.34*, 26-35.